PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BATU HAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

ISRA' ANNAJIHAH
NIM: 1238.22.1716

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
PEKANBARU
1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Isra'Annajihah**
NIM	: 1238.22.1716
Tempat Tanggal/ Lahir	: Bantayan, 22 April 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) pada Siswa SMP Negeri 1 Batu Hampar*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Isra' Annajihah*

Kepada Yth.

Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di-

Pekanbaru

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

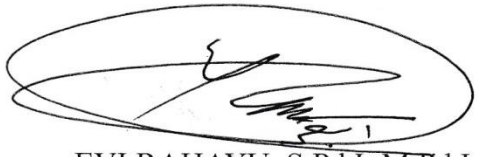
Nama	: **ISRA' ANNAJIHAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1716
Tempat/Tanggal Lahir	: Bantayan, 22 April 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Model PembelajaranRADEC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatulli Wabarokatuh

Pekanbaru,16 Januari 2026

Pembimbing I



EVI RAHAYU, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 2113048702

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Isra' Annajihah*

Kepada Yth.

Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di-

Pekanbaru

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **ISRA' ANNAJIHAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1716
Tempat/Tanggal Lahir	: Bantayan, 22 April 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Model PembelajaranRADEC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatulli Wabarokatuh

Pekanbaru, 16 Januari 2026

Pembimbing II

WIRDA NINGSIH, M.Pd

NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Pada Siswa Smp Negeri 1 Batu Hampar***, yang ditulis oleh :

Nama	: ISRA'ANNAJIHAH
NIM	: 1238.22.1716
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bantayan, 22 April 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, April 2026

Pembimbing I

Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2113048702

Pembimbing II

Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 019/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Isra' Annajihah**
NIM : 1238.22.1716
Telah dimunaqasahkan pada : Rabu, 29 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

*“*Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah*”*

(Q.S. Al-Ghafir : 44)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engaku telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Setiap orang mempunyai rute hidupnya masing-masing, kamu tidak tertinggal oleh siapapun, dan kamu tidak mendahului siapapun”

“Banyak orang yang tidak mau memulai karena takut akan kegagalan, tanpa ia ketahui ketakutanlah yang membuat ia gagal”

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaiakn skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Starata 1. Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad SAW

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan, telah menguatkanku sampai saat ini, sehingga apa yang anakmu cita-citakan dari kecil sedikit demi sedikit telah tercapai, walaupun banyak ujian yang telah dirasakan oleh anakmu ini, tapi dengan lantunan Do'a yang telah kalian haturkan disetiap sujud kalian, menjadikanku kuat dalam hal apapun, termasuk dalam meneyelesaikan studi ini. Terima kasih ayah Ibu, *I Love You*.

~Tujuh Bersaudara~

Teruntuk Abang dan adikku tersayang, kalian adalah saudaraku yang paling aku cintai, tidak ada harta yang paling berharga kecuali kalian, walau kita bukan dari rahim yang sama tapi cinta yang mengalir di antara kita sama halnya seperti saudara kandung yang serahim. trimakasih doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini,

I Love You All.

~Seluruh Guru-guruku Tercinta~

Alhamdulillah. Terimakasih atas lautan ilmu yang engkau berikan, berkat didikan dan do'a yang kalian langitkan saya bisa sampai dititik ini.

~Sahabatku~

Terima kasih untuk semuanya, kalian yang sudah mendengarkan semua keluh kesahku, jangan bosan yaaa. Semoga kita sama-sama sukses dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) Pada Siswa SMP Negeri 1 Batu Hampar".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I dan Wirda Ningsih, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Asnah, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Batu Hampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Juliana, S.Pd selaku wali kelas VII.1 yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Kepada orang-orang yang penulis sayangi Almarhum Ayahanda dan Ibunda, kemudian Paman dan bibi selaku orang tua kedua saya yang telah meberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, Abang dan kakak ipar serta adik-adik yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 16 Januari 2026
Peneliti

ISRA'ANNAJIHAH
NIM: 1238.22.1716

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xix**
ABSTRACT ..... **xx**
ملخّص ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
1. Penerapan 6
2. Model Pembelajaran RADEC 6
3. Hasil belajar 6
4. SMP 6
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 9

a. Manfaat Teoritis 9
b. Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Landasan Teori 11
1. Model Pembelajaran 11
a. Pengertian Model Pembelajaran 11
b. Karakteristik Model Pembelajaran 13
c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran 14
2. Model Pembelajaran RADEC 15
a. Pengertian Model Pembelajaran RADEC 15
b. Sintak Model Pembelajaran RADEC 14
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran RADEC 23
3. Hasil Belajar 24
a. Pengertian Hasil belajar 24
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar 26
4. Mata Pelajaran PAIBP 27
a. Pengertian PAIBP 27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 31
B. Penelitian Relevan 33
C. Kerangka Berfikir 34
D. Indikator Keberhasilan 38
1. Indikator Keberhasilan Guru 39
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 40
3. Indikator Ketuntasan Belajar 41
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu 43
C. Subjek dan Objek Penelitian 43
D. Prosedur Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisa Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN 55
A. Deskripsi Data Awal 55
B. Deskripsi Per Siklus 65
C. Hasil Penelitian 93
BAB V PENUTUP 97
A. Simpulan 97
B. Saran-Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Indikator Kinerja Guru	39
Tabel 2.2.	Indikator Aktifitas Belajar Siswa	40
Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Soal	49
Tabel 3.2.	Lembar Observasi Guru	50
Tabel 3.3.	Lembar Observasi Siswa	52
Tabel 4.1.	Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	64
Tabel 4.2.	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	68
Tabel 4.3.	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	70
Tabel 4.4.	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	74
Tabel 4.5.	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2	76
Tabel 4.6.	Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran RADEC pada Siklus I	78
Tabel 4.7.	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	82
Tabel 4.8.	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1	84
Tabel 4.9.	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	88
Tabel 4.10.	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 2	90
Tabel 4.11.	Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran RADEC pada Siklus II	92
Tabel 4.12.	Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II	95
Tabel 4.13.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir 38

Gambar 3.1. Siklus Penelitian 44

Gambar 4.1. Persentase Aktifitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran RADEC pada Siklus I dan II 95

Gambar 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II 96

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dhomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya' lam yakun

ABSTRAK

Isra'Annajihah, (2026) : Penerapan Model Pembelajaran *RADEC* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar

Model pembelajaran sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam peningkatan upaya kualitas pembelajaran. model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain and Create*). Model pembelajaran RADEC merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pemahaman konsep, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan model pembelajaran *RADEC* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah kelas VII.1 yang berjumlah 27 orang anak dengan rincian 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, adapun tahap penelitian yaitu 1) Perencanaan persiapan tindakan kelas, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,60% pada Siklus I dan 87,78% pada Siklus II. Secara klasikal juga menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada Siklus I sebesar 48,15% meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Sedangkan hasil aktifitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 46,60% mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 menjadi 62,25%, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai 79,25% meningkat menjadi 95,55% pada pertemuan ke-2. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *RADEC* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar.

Kata Kunci : *RADEC, Meningkatkan Hasil Belajar*

ABSTRACT

Isra' Annajihah, (2026): Using the RADEC Learning Model to Enhance Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education (PAI) for Seventh-Grade Students at SMP Negeri 1 Batu Hampar

One of the learning innovations that raises the standard of instruction is learning models. The RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning model is a successful teaching strategy that can help students develop their critical thinking abilities. One kind of student-centered learning activity is the RADEC learning model, which incorporates various learning activities like conceptual understanding, problem solving, teamwork, and idea generation. The purpose of this study is to ascertain how the RADEC learning model can be applied to enhance learning outcomes for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Batu Hampar in Islamic Religious Education and Character Education (PAI). Classroom Action Research (CAR) is the research methodology employed. The 27 students in class VII.1; 16 boys and 11 girls—are the subject of this study. The research phases are as follows: 1) planning and preparation for class action; 2) action implementation; 3) observation; and 4) reflection. The average percentage of student learning outcomes was 72.60% in Cycle I and 87.78% in Cycle II, according to the study's findings. Classically, it also demonstrates how the RADEC learning model can enhance student learning outcomes, which increased from 48.15% in Cycle I to 100% in Cycle II. Cycle I meeting 1 student activity results increased from 46.60% to 62.25% in the second meeting, while cycle II meeting 1 student activity results increased from 79.25% to 95.55% in the second meeting. Thus, using the RADEC learning model can help students in Class VII at SMP Negeri 1 Batu Hampar achieve better learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Character Education (PAI).

Keywords: ***Enhancing Learning Outcomes, RADEC***

ملخّص

إسرء الناجحة، (٢٠٢٦): تطبيق نماذج التعليم المتعلقة بالقراءة والجواب والمناقشة والشرح والابتكار لترقية نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى تلاميذ الصف السابع فى المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة بباتو هامفار

إن نموذج التعليم مخترع التعليم لترقية نوعية التعليم، ونموذج التعليم الفعال يستطيع أن يرقي قدراتهم على التفكير النقدي. نماذج التعليم المتعلقة بالقراءة والجواب والمناقشة والشرح والابتكار نموذج متركز فى نفس التلاميذ حيث يورط عدة أنشطة التعليم كالفهم عن المفهوم والعمل الجماعي وحل المشكلة والحصول على الرأي المبتكر. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق نماذج التعليم المتعلقة بالقراءة والجواب والمناقشة والشرح والابتكار لترقية نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى تلاميذ الصف السابع فى المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة بباتو هامفار. هذا البحث بحث إجراءة الفصل. موضوع البحث تلاميذ الصف السابع "أ" حيث أن عددهم سبعة وعشرون تلميذ، فمنهم ستة عشر تلميذا وإحدى عشرة تلميذة. ومن خطوات البحث المرورة بها ما يأتى : الأول تخطيط استعداد إجراءة الفصل، والثاني تنفيذ الإجراءة، والثالث ملاحظة والرابع إنعكاس. فنتيجة البحث دلت على أن معدل مئوية نتيجة التعلم فى الدور الأول إثنان وسبعون بشولة ستين فى المائة، وفى الدور الثاني سبعة وثمانون بشولة ثمانية وسبعين فى المائة. وهذه النماذج استطاع أن يرقي نتيجة تعلم التلاميذ كلاسكيا حيث أن معدل النتيجة فى الدور الأول ثمانية وأربعون بشولة خمسة عشر فى المائة، ثم تترقى تلك النتيجة فى الدور الثاني إلى مائة فى المائة. ومعدل نشاط تعلم التلاميذ فى الدور الأول للقاء الأول ستة وأربعون بشولة ستين فى المائة، ثم تترقى النتيجة فى الدور الثاني بإثنين وستين بشولة خمسة وعشرين فى المائة، ويترقى معدل النتيجة فى الدور الثاني للقاء الأول بتسعة وسبعين بشولة خمسة وعشرين فى المائة ثم يترقى معدل النتيجة فى للقاء الثاني إلى خمسة وتسعين بشولة خمسة وخمسين فى المائة. فاستخلصت الباحثة أن تطبيق نماذج التعليم المتعلقة بالقراءة والجواب والمناقشة والشرح والابتكار استطاع أن يرقي نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى تلاميذ الصف السابع فى المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة بباتو هامفار.

الكلمات الرئيسية: ***القراءة والجواب والمناقشة والشرح والابتكار، ترقية نتيجة التعلم***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia dimanusiakan oleh nilai nilai kemanusiaan yang tercermin melalui watak dan kepribadian.[1] Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki hasrat untuk dapat mewariskan nilai, keterampilan, dan pengetahuan sebagai komponen utama dari kemajuan suatu peradaban. Hasrat ini merupakan hakikat dari keberadaan manusia itu sendiri sebagai *human educandum* (hasrat untuk melaksanakan pendidikan).[2] Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan dalam prosesnya tentu tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran yaitu merupakan salah satu hal pokok dalam keseluruhan proses Pendidikan.[3] Salah satu komponen utama terlaksananya suatu pendidikan dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru

[1] T. Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
[2] Suteja, Akhmad Affandi, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Cirebon: CV Elsi Pro, 2016), hlm. 5
[3] Sudirman dan Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016), hlm. 3

atau pendidik merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain guru, komponen lain seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan umpan balik juga merupakan elemen lain dari proses pendidikan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.[4]

Pembelajaran abad 21 menuntut para pendidik untuk melakukan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi pada abad ini dikenal sebagai abad digital menyebabkan banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut mengikuti tuntutan global yang terjadi di berbagai belahan dunia. Untuk tetap berkembang pada abad 21 siswa harus memiliki keterampilan, diantaranya berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi.[5] Adanya perkembangan dan tuntutan zaman tentunya harus sejalan dengan penguatan kompetensi pendidik agar mampu mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Hal ini dapat terwujud dari adanya inovasi dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, berpusat pada siswa (*student centered*), efektif, serta menyenangkan bagi para peserta didik sehingga proses internalisasi ilmu pengetahun dapat terlaksana dengan baik.

---

[4] Sujana dan Sopandi, *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah*, (Bandung: UPI Press, 2021), hlm. 87

[5] R. Tulljanah dan R. Amini. "Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, *Vol. V*, No. 6, 2021, hlm. 5508-5519

Salah satu bentuk inovasi dalam bidang pendidikan adalah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam peningkatan upaya kualitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang menggambarkan proses dari situasi lingkungan secara rinci sehingga memungkinkan adanya interaksi dalam pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri peserta didik. [6]

Dalam proses pembelajaran yang memenuhi tujuan pendidikan, proses pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang aktif adalah mereka yang penuh perhatian dalam memperhatikan, terlibat dalam diskusi, dan mampu melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.[7]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik tidak berjalan optimal. Selain itu peserta didik terlihat kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman mereka terhadap

---

[6] Dwi Hesty Kristyaningrum, dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran RADEC (Read Answer DisCuss Explain And Create) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, *Vol. XII,* No. 2, September, 2022, hlm. 915

[7] Syarifudin, A. S, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, Vol. V,* No. 1, 2020, hlm. 31–34.

materi pembelajaran menjadi kurang maksimal. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, melainkan hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar. Akibatnya, peserta didik terlihat kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru, motivasi belajar rendah, serta pengetahuan yang diperoleh lebih banyak hanya bersumber dari guru. Hal ini mengakibatkan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, baik itu pada saat Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif Tengah Semester dan Asesmen Sumatif Akhir Semester. Maka dari itu inovasi dalam model pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang menarik cenderung akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, yang sintaksnya mudah dipahami dan diterapkan oleh guru agar dapat mudah diterapkan dan mendukung pembelajaran yang berbasis kompetensi yang harus dicapai pada abad 21 serta tidak menitik beratkan pada penilaian aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek psikomotorik dan afektif, sehingga proses tranferisasi ilmu dan terinternalisasi dengan baik dalam jiwa peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain and Create*). Model pembelajaran RADEC merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pemahaman konsep, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan

menghasilkan suatu ide kreatif. Model ini berfungsi sebagai panduan untuk menjawab tantangan abad 21, yang mengharuskan peserta didik memiliki 4C: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (Kemampuan untuk bekerja sama). [8] Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Suci Larasati Eflin yang berjudul "*Penerapan Model RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, Create) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 003 Pekanbaru"*[9] menyimpulkan bahwa Model RADEC dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V pada Bab I Pelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain, and Create*) untuk Meningkatkan Hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interprestasi serta memudahkan pemahaman tentang judul

[8] Pohan, A. A, Abidin, Y, dan Sastromiharjo, A, "Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa", *Seminar Internasional Riksa Bahasa, Vol. XIV,* No. 496, 2020, hlm. 250–258

[9] Eflin, LS, "*Penerapan Model RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, Create) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 003 Pekanbaru, Repositori UIN Suska, hlm. 75*

tersebut diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Model Pembelajaran

   Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[10]

2. RADEC

   RADEC merupakan singkatan dari tahapan dalam pembelajaran yang efektif, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create.* Model pembelajaran ini mengatasi kebutuhan siswa indonesia yang diharuskan menguasai banyak materi dalam waktu singkat. Selain itu, RADEC juga dapat mengasah kesiapan karakter, kemampuan, dan literasi siswa yang dibutuhkan di abad 21.[11] Sebab, model pembelajaran RADEC melibatkan keaktifan siswa untuk belajar mandiri.

3. Hasil Belajar

   Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif

---

[10] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 25

[11] Burhanudin, ed., "The RADEC Learning Model in Primary Schools", *Mimbar Sekolah Dasar Vol.XI*, diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/384837207, pada tanggal 2024

menetap. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. [12]

4. SMP

SMP Negeri 1 Batu Hampar, yang terletak di JL.Lintas bagansiapiapi, Desa Bantayan, Kecamatan Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, berdiri kokoh sebagai salah satu isntitusi Pendidikan menengah pertama di naungan kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

a. Interaksi antara guru dan peserta didik minim.
b. Peserta didik pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran
c. Peserta didik tidak termotivasi menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.

[12] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 62

d. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
e. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran, hanya mengandalkan buku pegangan.

2. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan Model Pembelajaran RADEC dalam meningkatkan hasil belajarSiswa. Mengingat peneliti merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam maka peneliti lebih menfokuskan pada Mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkhusus pada materi Iman Kepada Allah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : " ***Bagaimana penerapan Model Pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar?"***

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajarpada materi Iman Kepada Allah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Hampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi serta bermanfaat bagi para peneliti, pembaca, maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang penerapapan model pembelajaran RADEC pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya Meyakini Iman Kepada Allah atau tema lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai referensi atau inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran RADEC yang memang belum banyak digunakan oleh para pendidik yang ada di Indonesia.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat mengetahui dan merasakan langsung penerapan model pembelajaran RADEC sehingga memudahkan pendidik jika ingin menerapkannya pada saat proses belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan khazanah keilmuan dalam inovasi model pembelajaran yang berkembang di Indonesia.

4) Bagi Peneliti

Merupakan salah satu syarat pemenuhan tugas sarjana pendidikan Islam serta dapat mempelajari dan mempraktekkan langsung

penerapan model pembelajaran RADEC sehingga dapat menjadi referensi pada saat masuk ke dunia kerja.

5) Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi pada estafet penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran RADEC.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan befungsi sebagai pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.[13] Model pembelajaran tidak semua bisa digunakan harus diseleksi sesuai dengan materi yang diberikan. Model Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa startegi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.[14]

Model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang disusun secara sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, meliputi sintaksis (langkah-langkah), sistem sosial (interaksi antarpeserta), prinsip reaksi (cara merespons), dan sistem pendukung (lingkungan dan alat bantu). Model ini berfungsi sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang bersifat

[13] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif cet.III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 21

[14] 4Dini Rosdiana, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5

komprehensif, mencakup berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[15]

Istilah "model" didefinisikan sebagai sebuah objek atau konsep yang digunakan untuk mewakili sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu bisa berupa dalam bentuk nyata kemudian diubah ke dalam bentuk yang lebih luas. Sedangkan "pembelajaran" adalah kegiatan guru untuk mengajar siswa atau untuk menempatkan siswa dalam kondisi belajar. Definisi pembelajaran dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, menyatakan: "Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."[16] Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian bahan ajar yang mencangkup semua aspek itu juga terjadi sebelum, selama dan setelah belajar semua fasilitas pendidikan yang terkait dalam bentuk kegiatan sosial langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

---

[15] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133

[16] Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah NO. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan,* (Lembaga Negara Republik Indonesia: Tahun 2013 No.71, Tambahan Lembaran RI Nomor 5410)

Sehingga dari beberapa pedapat tersebut dapat diambil kesimpulan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka merencanakan proses pembelajaran dikelas melalui perangkat pembelajaran yang ada, seperti buku-buku, media pembelajaran dan lain-lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Semua model pembelajaran memiliki karakterisitik umum yang dapat dikenal, seperti berikut:

1) Prosedur yang ilmiah

Model pembelajaran bukanlah suatu gabungan fakta yang rancu, tetapi suatu prosedur yang sitematik untuk mengubah perilaku siswa dan berlandaskan suatu asumsi tertentu. Membuat siswa memahami jalur yang diinginkan sesuai prosedur.

2) Hasil belajar yang spesifik

Hasil belajar berdasarkan perilaku siswa yang dapat diamati. Perbuatan apa yang akan ditunjukkan siswa setelah mengalami pembelajaran dirinci secara lebih nyata, terukur dan teramati. Seperti dari hasil nilai ulangan.

3) Lingkungan yang dispesifikasikan

Merinci secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa hendak diamati. Lingkungan yang mendukung tumbuh kembang pengetahuan siswa kan lebih memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa.

4) Kriteria tingkah laku

Merinci kriteria pelaku yang diharapkan dari siswa, membatasi hasil belajar siswa yang bersifat perilaku yang diharapakan nampak pada siswa setelah menyelesaikan pengajaran tertentu.

5) Pelaksanaan yang dispesifikasikan

Semua model memerinci mekanisme reaksi dan interaksi siswa dalam suatu lingkungan tertentu.[17]

c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran

1) Fokus

Suatu acuan kerangka berpikir yang menjadi dasar pengembangkan suatu model. Tujuan pembelajaran dan aspek dari lingkungan umumnya menunjukkan fokus dari suatu model.

2) Syntax

Tahapan dari suatu model yang mengacu kepada deskripsi dari model tersebut dalam pelaksanaanya. Syntax juga menunjukkan langkah-langkah yang tercakup dalam program pengajaran utuh.

[17] Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi,* (Yogyakarta: CV. Lintas Nalar, 2017), hlm. 109-112

3) Sistem sosial

Unsur ini mengacu kepada peranan guru dan siswa, terutama hubungan yang sifatnya hierarkis (Hubungan otoritas, dan norma-norma atau perilaku siswa yang patut dihargai).

4) Sistem pendukung

Sistem pendukung dapat diartikan sebagai kemampuan model menunjukkan secara jelas fasilitas kepada guru dan siswa yang menjanjikan keberhasilan proses pembelajaran. Sistem pendukung ini seperti halnya buku, fasilitas dan teknologi yang diberikan kepada siswa. Sistem pendukung akan memudahkan siswa dalam mengambil pemecahan masalah. [18]

2. Model Pembelajaran RADEC

a. Pengertian Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC merupakan adaptasi dari adanya tuntutan keterampilan abad 21 yang mengarahkan pembelajaran untuk menstimulus kemampuan berpikir, berkolaborasi atau kemampuan untuk bekerja sama, mampu memecahkan masalah serta berpikir kreatif. Pembelajaran abad 21 mengarahkan pembelajaran untuk berfokus pada student center learning (SCL). Keempat keterampilan ini lebih populer dengan singkatan 4C yaitu *Creative, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Communication*. Untuk itu menurut penulis, keterampilan abad 21 seharusnya tidak hanya dititik beratkan pada peserta

[18] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 53

didik. Pendidik pun hendaknya diamanahi untuk mengembangkan keterampilan 4C. Pendidik harus senantiasa kreatif dalam memanajemen kelas dan metode pembelajaran, mampu berkolaborasi dengan siswa, berpikir kritis terhadap inovasi pembelajaran yang berkembang, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran peserta didik. Untuk itu pendidik harus memnciptakan pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan menurut salah satu pakar pendidikan dunia, berpendapat bahwa seorang pendidik yang memiliki cara mengajar yang sama dengan cara mengajarkan kemarin adalah diibaratkan seperti merampok masa depan peserta didiknya.[19]

Dasar terciptanya model pembelajaran RADEC adalah teori kontrukvisme yang dikemukakan oleh Vygotski. Pada teori ini terdapat istilah Zona Pengembangan Proksimal (ZPD). Peserta didik dalam proses belajar ada masanya untuk belajar secara mandiri pada mata pelajaran mengenai suatu konsep tanpa bantuan orang lain sehingga pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik tanpa bantuan siapapun dan kemampuan yang hanya akan dicapai jika mendapat stimulus atau bantuan dari orang lain.[20] Oleh karena itu, sebab bagaimana kita mengetahui proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan bagaimana proses peserta didik dalam belajar. Perubahan dunia yang begitu signifikan membuat ilmu

[19] Aditya Rini Kusumaningpuri dan Endang Fauzati, "Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme", *Vygotsky: Jurnal Papeda Vol. III*, No. 2, Juli, 2012, hlm. 104

[20] Hany Handayani,dkk, "Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. IV*, No. 1, Juni, 2019, hlm. 80

pengetahuan berkembang amat pesat serta tuntutan penguasaan keilmuaan yang semakin berat. Tidak selamanya guru dapat mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mendorong peserta didik untuk mandiri menggunakan alternatif teori konstuktivisme dalam bingkai aliran filsafat Vigotsky menarik untuk dikaji lebih dalam. Vigotsky menghendaki agar tiap tiap peserta didik mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki secara optimal agar mampu menjawab tantangan pekembangan keilmuan. Dalam penerapan model pembelajaran RADEC, siswa dituntut aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Guru hanyalah sebagai fasilitator sehingga memberikan siswa lebih banyak porsi untuk mengembangkan kemampuannya.

Model pembelajaran RADEC pertama kali dicetus oleh salah satu Lektor Kepala di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. päd. H. Wahyu Sopandi, M.A. Model pembelajaran RADEC pertama kali diperkenalkan pada acara konferensi internasional di Kuala lumpur, Malaysia pada tahun 2017.[21] Lahirnya model pembelajaran RADEC diilhami oleh beberapa faktor. Yang pertama yaitu tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, luhur, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

[21] Prof. Dr. päd. H. Wahyu Sopandi, M.A., *Model Pembelajaran RADEC: Read, Answer, Discuss, Explain, and Create,* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 16

Model pembelajaran inovatif yang banyak berkembang di Indonesia khususnya yang direkomendasikan KEMENDIKBUD dan berbagai praktisi pendidikan, sering kali sulit diimplementasikan oleh pendidik di dalam kelas.[22] Hal ini dikarenakan mayoritas model pembelajaran yang diterapkan merupakan produk luar negeri. Jika kita mengibaratkan model pembelajaran seperti kendaraan, maka yang tentunya kendaraan tersebut disesuaikan dengan kondisi pendidikan di negara mereka. Sehingga ketika model-model pembelajaran tersebut diterapkan di Indonesia, terkadang tidak sesuai dengan alokasi waktu, muatan materi, banyaknya mata pelajaran, jumlah siswa dikelas dan kondisi yang dialami oleh peserta didik. Selain itu sintaks dari model pembelajaran yang banyak berkembang sulit untuk dihafal dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam satu kali mata pelajaran. Hal ini membuat guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah karena dianggap lebih praktis dan cepat.[23] Tentunya ini tidak sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang beorientasi pada peserta didik. Untuk itu model pembelajaran RADEC diciptakan untuk menyesuaikan dengan yang sesuai konteks ke Indonesiaan yang mengakomodir kebutuhan siswa dan pendidik.

[22] *Ibid.*, hlm. 2

[23] Triska, dkk., "Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar", *Autentik Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol. 6*, No. 1, Februari, 2022, hlm. 91

b. Sintaks Model Pembelajaran RADEC

Sintaks model pembelajaran RADEC ini sangat mudah diingat oleh pendidik dari tingkat dasar maupun menengah. Model ini menjadi sebuah solusi yang relevan dan mutakhir untuk menjawab tantangan pembelajaran keterampilan dan ketercapaian kompetensi abad 21, pengembangan karakter dan multiliterasi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi serangkaian ujian yang dilaksanakan di sekolah maupun perguruan tinggi. Sintaks atau langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran RADEC sebagai berikut:

***1) Read* (Membaca)**

Langkah awal dari model pembelajaran RADEC adalah tahapan Read (membaca). Pada tahapan ini, sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memberikan pertanyaan pra pembelajaran. Materi pertanyaan pra pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan oleh pendidik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menstimulus pembiasaan membaca materi pembelajaran dan melatih kemampuan peserta didik untuk memahami pembelajaran secara mandiri. Selain itu, peserta didik juga dapat melakukan apersepsi terhadap minat dan daya bacanya, letak kesulitan dalam memahami bacaan dan permasalahan lainnya. Sebelum peserta didik membaca, guru terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan sebelum pelajaran dimulai. Fungsi dari pertanyaan adalah agar siswa tahu pokok materi yang akan dibahas dan supaya informasi yang mereka cari lebih terarah. Lebih lanjut, dalam tahap ini pendidik juga dapat

mengamati sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap sumber bacaan dan materi yang akan dibahas. Pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan yang peserta didik alami. Sehingga guru dapat memberikan bantuan yang tepat kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

2) *Answer* (Menjawab)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tanya jawab (*answer*). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pertanyaan pra pembelajaran yang telah diberikan secara mandiri. Pada tahapan ini, pendidik mengajukan pertanyaan pra pembelajaran kepada peserta didik untuk dijawab. Selain itu tahapan ini juga memperlihatkan bahwa sebelum belajar di kelas, siswa sudah memahami terlebih dahulu topik mata pelajaran. Lebih lanjut, dalam tahap ini pendidik juga dapat mengamati sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap sumber belajar yang telah disediakan dan akan dipelajari sehingga pembelajaran di kelas berfokus pada materi apa saja yang belum dipahami siswa. Pertanyaan yang diajukan saat pra pembelajaran hendaknya disajikan dalam bentuk worksheet dengan memuat kemampuan HOTS (*High order Thinking Skill*) dan LOTS (*Low order Thinking Skill*). Proses tahapan answer dapat dimulai dari pertanyaan yang menitikberatkan pada

hafalan, kemudian penalaran, dan refleksi pemecahan masalah.[24] Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik serta melakukan identifikasi terhadap materi yang sulit dipahami dan materi yang mudah dipelajari.

***3) Discuss* (Berdiskusi)**

Pada tahapan ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terkait materi yang akan disampaikan dan pertanyaan pra pembelajaran. Pembagian kelompok dapat dilakukan sesuai dengan sub bab yang telah ditentukan. Siswa yang berhasil menemukan dan memahami pertanyaan pra pembelajaran diarahkan oleh pendidik untuk membimbing teman sebayanya yang masih belum memahami materi. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, menjalin komunikasi secara aktif baik antar anggota kelompok maupun antar kelompok lain, serta mampu mempersiapkan diri untuk mempresentasikan pemahamannya di depan kelas. Pada tahap ini pendidik dapat mengidentifikasi kelompok mana yang belum mengusai materi pembelajaran dan yang sudah menguasainya. Untuk itu peran pendidik sangat krusial untuk dapat mengarahkan peserta didik meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Indikator penyelesaian dalam tahapan

[24] Dwi Hesty Kristyaningrum,dkk, "Systematic Literatur Review Efektivitas Model Pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain And Create) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, Vol. XII*, No. 2, September, 2022, hlm. 915

discuss adalah apabila semua peserta didik sudah berpartisipasi aktif dalam mengemukakan jawaban dan pendapat. Keuntungan dari *discuss* adalah dapat menstimulus peserta didik saling mengemukakan opini, memperluas sudut pandang, merupakan bentuk pendekatan demokratis, dan menghayati nilai nilai kepemimpinan kolektif.

***4) Explain* (Menjelaskan)**

Tahapan *explain* merupakan tahapan dimana siswa diminta untuk melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi dan poin poin penting berdasarkan materi yang dibahas di depan teman temannya. Guru pada tahapan ini bertugas untuk memastikan bahwa penjelasan yang dilakukan peserta didik dilakukan secara tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Pendidik juga dapat menjadi moderator dalam tahapan *explain.* Selain itu pendidik juga bisa mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan keterkaitan materi yang saling berhubungan dan menghubungkannya dengan pengalaman faktual atau yang terjadi dalam kehidupan sehari hari. Guru juga harus mendorong semua siswa dalam setiap kelompok untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan atau menambahkan ide pada penjelasan yang disajikan. Pada tahap akhir, guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang sulit dipahami peserta didik dengan menggunakan sumber belajar seperti video, *podcast*, poster 3D, power point, dan media pembelajaran lainya yang dapat mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

5) **Create (Menciptakan)**

Langkah akhir dari penerapan model pembelajaran RADEC yaitu menciptakan (*Create).* Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide baru dan kreatif berupa pengembangan produk, pemecahan masalah, kesimpulan atau pertanyaan. Pendidik dapat membantu memberikan inspirasi jika terdapat peserta didik yang kesulitan. Adapun tahapan create bisa didapat melalui contoh penelitian, pengembangan karya, atau dalam bentuk pemecahan masalah. Guru juga dapat mengarahkan kegiatan kreatif yang dapat dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Setelah itu, siswa dan guru bisa berdiskusi kapan tepatnya ide kreatif bisa diwujudkan. Pada saat tahapan *Create* dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dan dapat dilakukan dalam waktu singkat maupun lama. Tahap kreatif memungkinkan siswa untuk berkreasi, dalam artian guru tidak menghalangi siswa untuk menciptakan karya kreatif yang dibuat dalam bentuk karya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model RADEC

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tak terkecuali model pembelajaran RADEC. Berikut ini kelebihan dari model pembelajaran RADEC:

1) Merupakan model pembelajaran yang menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Model pembelajaran RADEC didesign khusus menyesuaikan dengan kondisi Pendidikan di Indonesia dimana peserta didik diharuskan menguasai konten materi yang banyak dengan jumlah waktu yang terbatas.
3) Model pembelajaran RADEC mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar baiik digital maupun buku teks.
4) Meningkatkan minat dan daya baca peserta didik.
5) Meningkatkan kemandirian peserta didik.
6) Mendukung pembelajaran abad 21 dimana peserta didik diharus memiliki keterampilan 4C.
7) Melatih kemampuan peserta didik untuk mampu berbicara di depan kelas

Adapun kelemahan dari model pembelajaran RADEC yaitu :

1) Penggunaan model pembelajaran RADEC umumnya digunakan untuk mata Pelajaran tertentu.
2) Model pembelajaran RADEC lebih spesifik pada soal cerita.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi adalah proses pengunaaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan

siswa.[25] Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Sedangkan Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajara dalah perubahan perilaku siswa akibat belajar[26]. Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Selanjutnya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[27] Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana hasil belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Hasil belajar adalah sejauh mana seorang siswa dapat menguasai pembelajaran setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol

---

[25] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm. 5

[26] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 34-13

[27] Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Sinar Baru. Bandung.2008), hlm. 22

tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.[28] Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dapat dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran**.**

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor utama bagi siswa untuk berhasil dalam kegiatan belajar adalah guru. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat penting. Yaitu sebagai fasilitator dan juga mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Ada faktor lain yang dapat membuat siswa berhasil dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran.karena dengan model yang sama mungkin tidak cocok untuk mengajarkan semua materi yang ada dalam mata pelajaran. Selain itu, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut ketika guru memberikan tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajarsiswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa ; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua,

[28] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta,2021), hlm. 200

lingkungan : yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Pendapat yang senada tentang hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1) Faktor Internal

   Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mepengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

   Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[29] Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP.

Selain itu, memperbaiki akhlak sudah menjadi misi dakwah Rasulullah Saw berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad yang artinya "*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*". Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini hendaknya berintegrasi terhadap peserta didik di Sekolah untuk membentuk budi pekerti yang mulia.[30]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mempunyai landasan yang kuat. landasan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

---

[29] Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: 2003), hlm. 3

[30] Imam Ahmad Hanbal, *Musnad Ahmad, Juz II* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm. 381

1) Segi Yuridis atau Hukum

Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah secara formal. Terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hal. 3) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[31] Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara hukum pelaksanaan PAI BP sudah di atur dalam peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Artinya pelaksanaan pembelajaran PAI BP di Sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang islami, sehingga para peserta didik dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang kurang baik.

2) Segi Religius

Religius adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.

[31] *Ibid.*, hlm. 27

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*[32] (QS. An- Nahl ayat 125)

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".*[33] (QS. Al-Imran ayat 104)

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kita sebagai sesama manusia hendaklah saling menyeru dalam kabaikan atau kepada jalan Allah Swt, maka dari itu pembelajaran PAIBP perlu diaplikasikan ke sasama umat manusia agar kita semua berada di jalan yang benar.

3) Segi Psikologis.

Psikologis yaitu landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa

[32] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia), hlm. 281

[33] *Ibid.*, hlm. 63

dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya, yaitunya Allah Swt Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara psikologis manusia ingin memiliki hati yang nyaman dan tenteram dalam hidupnya, maka dari itu manusia secara tidak langsung dalam kehidupannya merasakan Zat yang Maha Kuasa untuk mereka berlindung dan meminta pertolongan. Maka dari itu, pembelajaran PAI BP ini sangat bagus diterapkan di Sekolah formal dalam rangka untuk memiliki jiwa yang tenang, yang selalu mengharap ridho Allah Swt dalam kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt

selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan Muslim.[34] Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI BP secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

a. *Jismiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah fil-ardh.
b. *Ruhiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada ajaran islam secara kaffah sebagai ‘abd.
c. *Aqliyat*, yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.[35]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. [36]

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk mausia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga

---

[34] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 20

[35] Nusa dan Santi, “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam integratif di sekolah”, *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV,* No. 3, 2003, hlm. 368

[36] E. Mulyasa. “Konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti integritas di sekolah”*, Peshum Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. IV,* No. 3, Desember, 2024, hlm. 4

di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia Muslim seutuhnya sebagai Khalifatullah dengan baik dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah Swt.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari sumber data yang relevan dengan judul penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai telaah pustaka. Telaah pustaka ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka menjamin otentitas dan obyektifitas pembahasan.

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil belajarIPA Pada Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Mangasa 1"*[37]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajarsiswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penggunaan model pembelajaran yang sama dan output yang diteliti juga di ranah yang sama yaitu ranah kognitif. Sedangkan perbedaannya terletak pada Mata Pelajaran dan juga tempat penelitian.
2. Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yulianti pada tahun 2022 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* yang mana hasil

[37] Nur Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Mangasa 1,* (Makasar: 2022), hlm. 45

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir ktitis siswa pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 2. [38]Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh As-Syfa Rumaisya Fadil yang berjudul *Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi* pada tahun 2023 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara umum, terdapat penilaian bahwa model RADEC dan inspirasi pembelajaran berdampak signifikan terhadap kemahiran murid dalam menulis teks eksposisi.[39] Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu selain model pembelajaran juga ranah penilaian yang sama yaitu ranah kognitif sedangkan perbedaannya yaitu pada variable terikat, dimana penelitiannya berfokus pada motivasi belajar sedangkan penelitian saya yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tercipta generasi yang unggul, berprestasi, serta berkarakter. Berbagai inovasi, strategi, metode, dan teknik dikembangkan

[38] Yanti Yulianti, *Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Bogor: 2022), hlm. 98

[39] As-Syfa Rumaisya Fadil, *Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi,* (Padang: 2022), hlm. 87

oleh para ahli belum berhasil secara keseluruhan untuk menjawab peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini tercermin dari masih rendahnya hasil belajar siswa. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi aspek psikologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari variabel diluar diri peserta didik seperti lingkungan, kondisi politik, kebijakan, dan instrumental.

Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia Muslim seutuhnya sebagai Khalifatullah dengan baik dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah Swt.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah mendorong peserta didik untuk banyak membaca sumber-sumber bacaaan baik dari buku teks ataupun sumber belajar digital. Hal ini dikarenakan konten materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti identik dengan memuat cerita di masa lampau yang memiliki kronologi yang panjang dan hafalan sehingga banyak siswa yang beranggapan pelajaran PAIBP sangat membosankan. Berdasarkan pengalaman peneliti, menemukan masih banyak peserta didik yang malas

membaca, Hal ini berdampak pada hasil belajarsiswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk lebih membaca yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

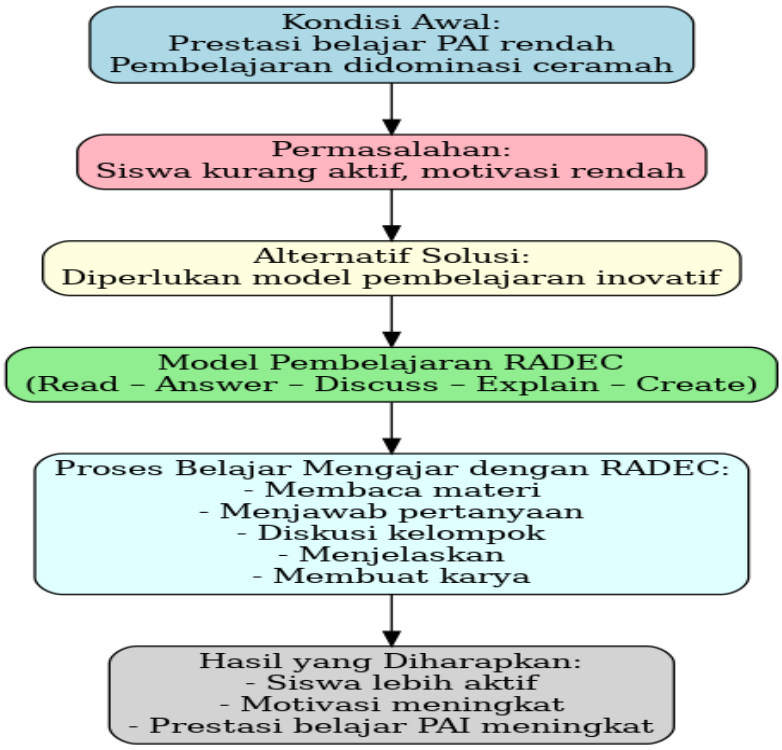
Berdasarkan permasalahan tersebut, hadirnya model pembelajaran RADEC dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang dalam hal ini peneliti hanya fokus kepada penilaian ranah kognitif saja karena ranah kognitif menjadi dasar untuk menguasai ranah lain, sehingga berfokus pada pengetahuan dan pemahaman adalah langkah awal yang strategis dalam pendidikan. Kriteria kognitif sering kali lebih mudah dievaluasi dan diukur secara sistematis dibandingkan aspek sosial atau psikomotor, serta dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan ranah afektif (emosi) dan psikomotor (keterampilan) siswa. Pada model pembelajaran ini, peserta didik akan diarahkan untuk membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengkomunikasikan pengetahuan serta mampu menciptakan hasil karya yang berkaitan dengan konsep pelajaran dengan harapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun alur kerangka berfikir dalam penelitian ini secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Permasalahan Awal
    a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti masih rendah.
    b. Metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab) kurang menarik perhatian siswa.

c. Siswa cenderung pasif, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kebutuhan Perubahan
   a. Diperlukan model pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.
   b. Model yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif, dan motivasi belajar, serta peningkatan hasil belajar.
3. Alternatif Solusi
   a. Model RADEC (*Read–Answer–Discuss–Explain–Create*) dipilih sebagai strategi pembelajaran.
   b. Alasan: RADEC menuntut siswa untuk aktif membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan produk pembelajaran.
4. Penerapan Model RADEC dalam PAI
   a. *Read* → Siswa membaca materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terlebih dahulu.
   b. *Answer* → Siswa menjawab pertanyaan dasar untuk memahami konsep.
   c. *Discuss* → Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memperdalam pemahaman.
   d. *Explain* → Siswa menjelaskan hasil diskusi kepada teman.
   e. *Create* → Siswa membuat produk/karya (misalnya rangkuman, poster, atau presentasi tentang nilai-nilai Islam).

5. Dampak yang Diharapkan
    a. Proses belajar menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.
    b. Motivasi siswa meningkat.
    c. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti meningkat dari segi kognitif.
6. Kesimpulan Alur
    a. Dengan menerapkan model RADEC, permasalahan rendahnya hasil belajar PAI dapat diatasi.
    b. Tujuan penelitian tercapai.



Bagan II.1. Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: (1) Aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikatakan mencapai

keberhasilan apabila nilai rata-rata aktivitas guru dan peserta didik ≥ 80% dari skor maksimal. (2) Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil tes belajar peserta didik mencapai ≥ 80% secara individu.

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator keberhasilan kinerja guru dalam penelitian ini yaitu pengukuran pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Dikatakan mencapai keberhasilan apabila nilai rata-rata aktivitas guru ≥ 80% dari skor maksimal.

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Guru

No	Indikator
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran - Menyusun RPP atau Modul Ajar - Menyiapkan materi, media dan sumber belajar **Tahap Read :** - Meminta peserta didik untuk membaca secara intensif tentang materi pembelajaran di Buku Pegangan Siswa bertema Iman Kepada Allah dan dari sumber-sumber lainnya. - Menyiapkan soal-soal yang harus dijawab peserta didik berbasis kertas. **Tahap Answer :** - Meminta siswa menjawab pertanyaan yg sudah diberikan berbasis kertas.
2.	Kegiatan Pendahuluan (20 Menit) - Salam dan Absensi - Berdoa bersama - Mengulas sekilas jawaban pertanyaan pra pembelajaran yang telah dilaksanakannya secara tertulis agar lebih dipahami peserta didik. (10 menit)
3.	Kegiatan Inti : -Menyampaikan materi dengan jelas, runtut dan mudah dipahami **Tahap Discuss** - Memfasilitasi peserta didik saat berdiskusi

	Tahap Explain (10 menit) - Menjawab/menengahi terhadap pertanyaan-pertanyaan selama presentasi **Tahap Create** - Menugaskan siswa membuat karya sesuai dengan perintah yang diberikan baik secara berkelompok maupun individu.
4.	Kegiatan Penutup : -Mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran -Meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. -Menutup pembelajaran dengan do'a Bersama

2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

Adapun indikator keberhasilan pada aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini yaitu pengukuran aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dikatakan mencapai keberhasilan apabila nilai rata-rata aktifitas siswa ≥ 80% dari skor maksimal.

Tabel 2.2
Indikator Aktifitas Belajar Siswa

No	Aspek Aktifitas Siswa	Indikator Keberhasilan
1.	Membaca (*Read*)	Siswa membaca dan memahami informasi dari internet berupa link yang sudah diberikan oleh guru dan bahan ajar/teks atau buku Pelajaran PAI yang diberikan secara mandiri.
2.	Menjawab (*Answer*)	Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan informasi yang mereka baca.
3.	Bediskusi (*Discuss*)	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok untuk membahas materi ajar Iman Kepada Allah.
4.	Menjelaskan (*Explain*)	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok atau menjelaskan kembali materi yang dipahami.
5.	Menciptakan (*Create*)	Siswa mampu membuat produk/hasil kreatif dari pembelajaran (contoh: drama pendek, kliping, lukisan, aatau karya lain terkait materi Iman Kepada Allah.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Di SMP Negeri 1 Batu Hampar menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75, dimana penetapan KKM ini dilakukan oleh guru dan disahkan oleh kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka penelitian ini dikategorikan berhasil apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimum hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Untuk individu : jika siswa mendapat skor ≥ 75
b. Untuk klasikal : jika 85% siswa mendapat nilai di atas 75